

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang masih menjadi permasalahan kesehatan. Menurut data WHO tahun 2021 terdapat 14 juta kasus malaria dan 47.000 kasus kematian yang disebabkan oleh penyakit malaria (WHO 2021).

Asia Tenggara, khususnya Indonesia menduduki posisi kedua setelah India dengan kasus malaria terbanyak. Malaria menjadi salah satu penyakit menular selain HIV/AIDS dan Tuberkulosis yang pengendaliannya menjadi bagian dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai komitmen global yang harus dicapai pada akhir tahun 2030 (WHO 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) angka kesakitan malaria di Indonesia dilihat berdasarkan API (*Annual Paracite Incidence*) malaria di Indonesia pada tahun 2019 meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu dari 0,84 menjadi sebesar 0,93 per 1000 penduduk. Menurut Wiltshire (2016) pekerjaan adalah suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompoknya menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, dan mengharapkan imbalan atau tanpa mengharapkan imbalan tetapi dengan rasa kewajiban pada orang lain. Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh pada risiko cepat tertular suatu penyakit di tempat kerja, jenis pekerjaan dapat berperan dalam timbulnya penyakit termasuk penyakit malaria (Notoatmodjo, 2011). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Oktafiani dkk, (2022) yaitu distribusi pekerjaan tertinggi terdapat pada kelompok pekerjaan berisiko dengan jumlah pasien sebanyak 63 orang (67%) yaitu petani, pekerja hutan, perikanan, tukang kebun, buruh dan nelayan kemudian diikuti oleh kelompok pekerjaan tidak berisiko sebanyak 31 pasien (33%) yaitu pelajar, mahasiswa, wiraswasta, PNS, ibu rumah tangga dan pengusaha (yang tidak masuk dan keluar, pertanian, perikanan dan kehutanan).

Sebagian besar daerah di Provinsi Lampung berdekatan dengan pantai, sehingga dimanfaatkan untuk tambak ikan ataupun udang, bahkan dijadikan destinasi wisata oleh masyarakat. Semakin dekat pemukiman penduduk dengan tempat perindukan nyamuk *Anopheles*, semakin besar penduduk yang berisiko terkena malaria (Ernawati dkk, 2018). Lampung berada di urutan 11 dengan nilai 0,18 berdasarkan nilai API (*Annual Paracite Incidence*) per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2020).

Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017 adalah daerah yang paling tinggi kasus malarianya, tingginya kasus ini berhubungan erat dengan tingginya angka gigitan nyamuk *Anopheles* yang diukur dengan indikator *Man Biting Rate* (MBR) dari hasil survei oleh Litbang Kementerian Kesehatan rata-rata 80 gigitan per orang per jam, Kabupaten Pesawaran merupakan daerah yang angka kesakitan malarianya berfluktuasi dari tahun ke tahun. AMI Kabupaten Pesawaran 13,7% (2003) dan 13,2% (2004) dengan proporsi penderita rawat jalan di seluruh Puskesmas di Kabupaten Pesawaran 3,71% (2003) dari sepuluh penyakit terbesar yang rawat jalan ke Puskesmas (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian Oktafiani dkk, (2022) 94 pasien malaria kelompok profesi terbanyak adalah pekerja hutan 29 orang (30,9%), tukang kebun 18 orang (19,1%), pekerja 8 orang (8,5%), pelajar dengan jumlah tidak kurang dari 7 pasien (7,4%), perorangan (dengan atau tanpa koneksi keluar masuk perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan), pengusaha dengan total 6 pasien (6,4%), dan petani dengan total 4 pasien (4,3%) dan terakhir PNS dan ibu rumah tangga dengan total 3 pasien (3,2%).

Hasil penelitian Layan dkk, (2016) menyatakan paling banyak responden berdasarkan status pekerjaan adalah petani yaitu 44 responden (51,8%), bekerja sebagai pegawai swasta dan satpam yaitu 1 responden (1,2%). Irawan dkk, (2017) menyatakan bahwa penderita malaria berdasarkan pekerjaan petani sebanyak 20,2%, pelajar sebanyak 43,1%, wiraswasta sebanyak 6,1%, PNS sebanyak 5,7%, nelayan sebanyak 2,7%, ibu rumah tangga sebanyak 7,3%, belum bekerja 14,9%. Alami dan Adriyani dkk, (2016) menyatakan bahwa penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan petani sebanyak 45%,

pelajar sebanyak 30%, ibu rumah tangga sebanyak 15%, belum bekerja sebanyak 10%.

Hasil penelitian Irawan dkk (2017) menurut jenis *Plasmodium* penyebab malaria terbanyak merupakan *Plasmodium falcifarum* sebanyak 80,2%, sedangkan *Plasmodium vivax* sebesar 19,8%. Kustiah dkk (2018) menyatakan spesies terbanyak yang menyebabkan kasus malaria adalah *Plasmodium vivax* sebesar 97% dan diikuti oleh *Plasmodium falciparum* sebesar 3%. *Plasmodium ovale*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium knowlesi*, dan infeksi campuran tidak ditemukan.

Hasil penelitian Oktafiani dkk (2022) menyatakan distribusi jenis kelamin terbanyak terinfeksi adalah laki- laki sebanyak 91,5% yaitu 86, pasien kemudian diikuti perempuan sebanyak 8,5% yaitu 8 pasien, hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki yang memiliki lebih banyak pekerjaan memiliki resiko tinggi terkena gigitan nyamuk dibandingkan dengan perempuan.

Merujuk dari penelitian sebelumnya penelitian Oktafiani dkk, (2022) profesi terbanyak adalah pekerja hutan 29 orang (30,9%), jenis kelamin terbanyak terinfeksi adalah laki-laki sebanyak 91,5%. Penelitian Layan dkk, (2016) profesi terbanyak adalah pekerja petani yaitu 44 responden (51,8%). Penelitian Alami dan Adriyani dkk, (2016) profesi terbanyak adalah petani sebanyak 45%, dan penelitian Irawan dkk (2017) menurut jenis *Plasmodium* penyebab malaria terbanyak merupakan *Plasmodium falcifarum* sebanyak 80,2%, dari hasil penelitian diatas jenis pekerjaan seseorang yang berhubungan langsung dengan alam atau tidak berhubungan langsung alam sangat berisiko untuk terinfeksi penyakit malaria dan berpotensi menularkan ke yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala program malaria di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran diperkirakan eliminasi malaria wilayah kerja Puskesmas Maja ini ialah pada tahun 2023 karena melihat kasus dua tahun sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 51 kasus penderita malaria kemudian pada tahun 2021 sebanyak 35 kasus penderita malaria namun melihat kasus

tahun 2022 pada bulan Januari-September mengalami kenaikan sebanyak 234 kasus penderita malaria sehingga pihak Puskesmas menyebutkan perkiraan eliminasi malaria diperkirakan pada tahun 2025. Berdasarkan buku rekam medik pemeriksaan malaria di Puskesmas Maja kasus positif malaria mencakup beberapa jenis pekerjaan seperti nelayan, petani, pelajar, Ibu rumah tangga, PNS dan tidak bekerja, sedangkan Plasmodium yang menginfeksi adalah *Plasmodium falcifarum*, *Plasmodium vivax* dan infeksi campuran. Tingginya kasus disebabkan oleh beberapa faktor seperti mayoritas masyarakat bermukim di sepanjang pantai, banyak tambak yang sudah tidak aktif dan dibiarkan terbengkalai oleh pemiliknya ditambah perilaku masyarakat yang mempunyai kebiasaan sering mencari ikan pada malam hari yang dapat berisiko untuk tertular malaria seperti berpergian ke daerah endemis malaria, perilaku tidak menggunakan kelambu dan tidak memakai obat anti nyamuk pada malam hari (Ruliansyah dan Pradani, 2020). Serta keberadaan tempat perindukan nyamuk di sekitar rumah, hal itu berpotensi menyebabkan tempat berkembang biaknya perindukan vektor nyamuk *Anopheles* yang bisa menginfeksi manusia.

Berdasarkan uraian di atas dan merujuk pada penelitian yang belum pernah dilakukan di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran, peneliti tertarik mengidentifikasi informasi mengenai penderita malaria, oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin menambahkan informasi mengenai “Gambaran penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui persentase penderita malaria di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.
- b. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.
- c. Diketahui persentase jenis Plasmodium penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.
- d. Diketahui persentase jenis kelamin penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian dalam bidang parasitologi terutama kasus malaria di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya dibidang parasitologi khususnya tentang malaria.

#### **b. Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal serta memberikan pemahaman kepada

masyarakat bahwa jenis pekerjaan mereka sangat berpengaruh dan berisiko untuk terinfeksi malaria.

c. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kasus malaria di Puskesmas Maja serta dapat membantu program pemerintah dalam pelaksanaan program malaria dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan pemerintah ke masyarakat terkait bahaya penyakit malaria.

## **E. Ruang Lingkup**

Bidang kajian yang diteliti adalah parasitologi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Variabel penelitian adalah penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan, jenis Plasmodium, dan jenis kelamin di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2022. Populasi penelitian yaitu 6738 suspek malaria yang melakukan pemeriksaan dan tercatat dibuku rekam medik Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2022, sedangkan sampel penelitian yaitu 290 pasien yang dinyatakan positif malaria melalui pemeriksaan RDT dan Mikroskopis serta tercatat dalam buku rekam medik Laboratorium Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2022. Data yang diambil dari pemeriksaan mikroskopis data laboratorium Puskemas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran pada tahun 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran pada bulan Maret-Mei 2023. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu menghitung persentase penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan, jenis Plasmodium, jenis kelamin, di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2022.